

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TARIMBANG SUMBAWA

Oleh :

Gde Ngurah Purnama Jaya

ABSTRAK

Pantai Tarimbang terletak di bagian selatan Pulau Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk mencapai pantai ini, wisatawan yang datang dari luar Sumba harus menempuh jarak yang cukup jauh yaitu ± 87 km dari Kota Waingapu yang merupakan Ibukota Kabupaten Sumba Timur. Sarana transportasi darat berupa angkutan umum yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang berupa truk. Selain angkutan umum, tersedia juga travel bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tarimbang. Permasalahan yang dihadapi bagi pengembangan Pantai Tarimbang adalah aksesibilitas yang buruk seperti kondisi jaringan jalan yang rusak, minimnya ketersediaan angkutan umum bagi wisatawan merupakan permasalahan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tarimbang. Perlu upaya mengatasi permasalahan aksesibilitas pada obyek wisata Pantai Tarimbang dengan penanganan ketersediaan kondisi jaringan jalan yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang dengan identifikasi ketersediaan angkutan umum yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang. Untuk mencapai tujuan dalam pengembangan wisata Pantai Tarimbang untuk menjadikan lokasi pantai ini sebagai tujuan wisata pantai utama di Kabupaten Sumba Timur, diperlukan: 1. menambah dan memperbaiki aksesibilitas berupa pelebaran dan perbaikan jaringan jalan yang rusak, 2. penambahan armada angkutan umum berupa penyediaan bus pariwisata yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang.

Kata Kunci : *wilayah, transport, pariwisata*

1. PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis yang berperan dalam memperlancar roda perekonomian, serta dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pentingnya masalah transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang dan barang ke seluruh wilayah baik dalam maupun antar kota. Selain itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya. Pantai Tarimbang terletak di bagian selatan Pulau Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk mencapai pantai ini, wisatawan yang datang dari luar Sumba harus menempuh jarak yang cukup jauh yaitu ± 87 km dari Kota Waingapu yang merupakan Ibukota Kabupaten Sumba Timur. Sarana transportasi darat berupa angkutan umum yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang berupa truk. Selain angkutan umum, tersedia juga travel bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tarimbang.

Namun demikian, permasalahan yang dihadapi bagi pengembangan Pantai Tarimbang adalah aksesibilitas yang buruk seperti kondisi jaringan jalan yang rusak, minimnya ketersediaan angkutan umum bagi wisatawan merupakan permasalahan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tarimbang.

Dengan demikian perlu kiranya dilakukan kegiatan identifikasi potensi dan kendala pengembangan obyek wisata Pantai Tarimbang di Kabupaten Sumba Timur untuk lebih berkembangnya Pantai Tarimbang.

1.2 PerumusanMasalah

Adapun dari issue permasalahan yang terjadi pada obyek wisata Pantai Tarimbang tersebut berupakondisi aksesibilitas, kondisi jaringan jalan serta kondisi angkutan umum yang tersedia bagi wisatawan.

1.3 TujuanStudi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan kemacetan disekitar Pasar Gunung Batu Kota Bogor yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Identifikasi ketersediaan kondisi jaringan jalan yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang.
2. Identifikasi ketersediaan angkutan umum yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang.

1.4 Manfaat Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi kalangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur dan kalangan akademisi yang terkait dalam kegiatan pengembangan perkotaan, khususnya dalam upaya mengatasi permasalahan aksesibilitas pada obyek wisata Pantai Tarimbang.

2. GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Fasilitas Kabupaten Sumba Timur

Sarana dan prasarana akomodasi untuk menunjang hanya dapat ditemui di Kota Waingapu sebagai Ibu Kota Kabupaten Sumba Timur. Jumlah hotel dan restoran / rumah makan yang ada pada tahun 2011 sebanyak 7 buah hotel dan 62 buah restoran / rumah makan. Dimana hotel ini bukan merupakan hotel berbintang namun cukup nyaman bagi wisatawan untuk beristirahat. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah hotel dan restaurant / rumah makan yang ada di Kabupaten Sumba Timur lihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Jumlah Hotel di Kabupaten Sumba Timur

Tahun	Hotel		Restoran / Rumah Makan
	Berbintang	Tidak Berbintang	
2007	-	7	32
2008	-	7	36
2009	-	7	41
2010	-	7	51
2011	-	7	62

Sumber: BPS Kab. Sumba Timur Tahun 2018

Keberadaan *Souvenir Shop* / toko cinderamata dan oleh-oleh juga tidak diketahui dengan data yang pastinya akan tetapi seperti khas souvenir berupa kain tenun khas Sumba dapat dibeli di pasar atau dapat dilakukan dengan pesan khusus pada pengrajin yang menyebar di Kampung Kaliuda atau Kampung Praiyawang yang secara mayoritas penduduknya adalah pengrajin tenun ikat Sumba Timur.

2.2 Kondisi Utilitas Kabupaten Sumba Timur

Kondisi utilitas terdiri atas utilitas listrik, utilitas air bersih, pos dan telekomunikasi yang merupakan sarana dan prasarana penunjang dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumba Timur.

A. Utilitas Listrik

Wilayah Kabupaten Sumba Timur secara umum dilayani oleh jaringan listrik yang dilayani dari PLTD, PLTA, PLTS tetapi pelayanannya masih belum optimal dan belum menjangkau seluruh kawasan pedesaan yang ada.

Kapasitas daya terpasang listrik yang dibangkitkan / diproduksi PLN sampai dengan Tahun 2018 sebesar 22.053.066 KWh sedangkan pada tahun 2007 sebesar 16.471.998 KWh atau terjadi peningkatan sebesar 5.581.068 KWh dari tahun 2014. Jumlah pelanggan hingga tahun 2018 mencapai 15.966 atau terjadi peningkatan 5.159 dari tahun 2007 dengan jumlah 10.807. Kenaikan kapasitas daya terpasang listrik yang dibangkitkan / diproduksi PLN belum dapat memenuhi kebutuhan perumahan masyarakat secara keseluruhan karena permintaan masyarakat setiap tahun semakin bertambah, sehingga alternative pemecahannya adalah pihak PLN melakukan pemadaman pada wilayah-wilayah tertentu secara bergiliran.

B. Air Bersih

Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk wilayah Kabupaten Sumba Timur dilaksanakan melalui dua sektor yaitu sektor formal (PDAM) dan sektor informal (individual dan swasta). Sumber air baku yang digunakan oleh PDAM adalah mata air, untuk kota Waingapu ada dua yaitu :

a) Mata air sumber Payeti

Mata air terletak 10 km di sebelah barat Kota Waingapu dan dibangun pada tahun 1975. Pemanfaatan air dari sumber payeti mempunyai kapasitas debit 65 lt/dtk dan terpasang 48 lt/dtk. Sistem pengalirannya adalah kombinasi dan langsung dialirkan ke daerah pelayanan. Elevansi untuk mata air sumber Payeti berkisar ± 359 m dari permukaan air laut sehingga sistem pengalirannya adalah gravitasi.

b) Mata air sumber Lakullu

Di bangun pada tahun 1997 dan terletak pada desa Mbata Kapidu di sebelah barat

Kota Waingapu. Pemanfaatan air dari sumber air Lakullu mempunyai kapasitas 300 lt/dtk dan terpasang 20 lt/dtk. Elevansi untuk mata air sumber Payeti berkisar ± 427 m dari permukaan air laut sehingga sistem pengalirannya adalah gravitasi.

C. Pos dan Telekomunikasi

Arus informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini cukup tinggi sehingga apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan sangat besar pengaruhnya terhadap pembangunan di sektor lain terutama sektor pariwisata.

Berdasarkan data tahun 2018 Kabupaten Sumba Timur dilayani oleh 3 pelayanan jasa Pos dan Giro yang terdiri dari Kantor Pos dan Giro 1 (satu) buah dan kantor Pos Pembantu 4 (empat) buah. Sementara ini pada sub sektor telekomunikasi terjadi penurunan dengan jumlah pelanggan pada tahun 2014 sebanyak 2.551 sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 2.351.

2.3 Kondisi Transportasi Kabupaten Sumba Timur

Tinjauan sarana dan prasarana transportasi terdiri atas kondisi prasarana jalan, perhubungan laut dan angkutan udara yang dapat mendukung keberadaan obyek-obyek wisata Kabupaten Sumba Timur.

A. Prasarana Jalan

Panjang jalan di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2018 secara keseluruhan yaitu 1.577,02 km. Sedangkan jenis permukaan jalan yang beraspal sepanjang 1.066,37 km, jalan kerikil sepanjang 299,27 km dan jalan tanah sepanjang 211,38 km. Kondisi jalan di Kabupaten Sumba Timur yang baik sepanjang 839,91 km, kondisi sedang sepanjang 441,83 km, kondisi rusak sepanjang 190,92 km, sedangkan kondisi jalan yang rusak berat sepanjang 104,36 km.

Sedangkan untuk jaringan jalan dalam kota adalah sepanjang 68 Km dengan kondisi jalan aspal baik sepanjang 24,82 km, jalan aspal sedang sepanjang 16,92 km dan jalan aspal rusak sepanjang 6,32 km. Disamping itu juga terdapat jaringan jalan kondisi kerikil/ batu di dalam Kota Waingapu dengan kondisi baik sepanjang 9.01 km dan

kondisi rusak sepanjang 6,19 km dan jalan tanah / setapak sepanjang 4,74 km.

Kondisi jalan untuk mencapai kawasan Pantai Tarimbang cukup memprihatinkan dengan kondisi jalan yang rusak pada sebagian-sebagian ruas jalan yaitu pada jarak tempuh antara desa Lailara dan desa Bangga Watusampai desa Tarimbang dengan kerusakan sepanjang ± 20 Km.

B. Perhubungan Laut

Sebagai suatu kabupaten kepulauan yang dikelilingi laut maka Kabupaten Sumba Timur sangat membutuhkan sarana angkutan laut yang memadai untuk kepentingan angkutan barang dan manusia dari dan ke Kabupaten Sumba Timur. Saat ini dermaga baru Waingapu hanya dilayani oleh kapal yang sedang seperti Kapal Motor Awu karena kondisi pelabuhan yang tidak memadai untuk melayani keluar masuknya kapal besar.

Selain dermaga baru Waingapu juga terdapat dermaga Fery yang terdapat di Posal Kecamatan Kanatang yang menghubungkan Sumba Timur - Ende - Flores serta Kupang dalam rangka percepatan arus barang dan jasa untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Saat ini di Kabupaten Sumba Timur juga terdapat pelabuhan khusus bongkar muat barang untuk memudahkan keluar masuknya barang dari dan ke Sumba Timur. Dengan adanya sarana perhubungan laut ini akan lebih memudahkan wisatawan untuk dapat berkunjung ke obyek-obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Sumba Timur.

C. Angkutan Udara

Di Kabupaten Sumba tercatat terdapat 1 (satu) lapangan terbang perintis yaitu bandar udara Mau Hau yang sekarang berubah nama menjadi bandar udara Umbu Mehang Kunda. Saat ini bandar udara Umbu Mehang Kunda hanya dilayani oleh armada pesawat seperti Merpati Airlines dengan jadwal penerbangan 4 kali dalam seminggu, Wings Air dengan jadwal penerbangan setiap hari dan Trans Nusa Airlines dengan jadwal penerbangan 3 kali dalam seminggu. Adapun pesawat tersebut adalah masih pesawat kecil yang masih menggunakan baling-baling dengan kapasitas penumpang 40-50 orang. Meskipun demikian, bandar udara Umbu Mehang Kunda ini perlu tetap

dipelihara dan di tingkatkan skala pelayanannya sehingga armada pesawat yang lebih besar yang sudah menggunakan mesin jet dapat mendarat dan terbang di bandara tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan skala pelayanan bandar udara ini dapat mempermudah wisatawan dalam hal sarana dan prasarana angkutan untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata yang ada nantinya. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumba Timur.

2.4 Kondisi dan Karakteristik Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) Pantai Tarimbang

Obyek wisata Pantai Tarimbang terletak bagian selatan di Kecamatan Tabundung, dengan luas 5.140 Ha. Secara geografis Pesisir Tarimbang terletak antara 9°57' hingga 10°0' LS dan 119°54' hingga 120°0' BT.

Landform pesisir Tarimbang memiliki relief berbukit-bukit dengan ketinggian bervariasi antara 9-30 m dari permukaan laut. Pantai Tarimbang memiliki hamparan pasir putih yang berada di sepanjang garis pantai. Terdapat tebing batu karang yang terjal / curam di setiap ujung pasir Pantai Tarimbang yang menyerupai sebuah gerbang. Pembentukan hamparan pasir di Pantai Tarimbang yang memanjang sejajar garis pantai dan membentuk setengah lingkaran merupakan ciri khas Pantai Tarimbang yang masih sangat alami.

A. Kependudukan

Tarimbang merupakan obyek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur, tepatnya terletak di Desa Tarimbang. Pada tahun 2018 penduduk Kecamatan Tabundung mencapai 8.403 jiwa yang terdiri dari 4.274 jiwa laki-laki dan 4.129 jiwa perempuan yang terbagi dari 10 desa. Desa Tarimbang sendiri yang merupakan lokasi penelitian memiliki jumlah penduduk sebesar 1.239 jiwa yang terdiri dari 645 jiwa laki-laki dan 594 jiwa perempuan. Desa Tarimbang merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk diatas 1000 jiwa. Jumlah penduduk Desa Tarimbang berada di bawah jumlah penduduk Desa Billa yang merupakan Ibukota Kecamatan dengan jumlah penduduknya mencapai 1.509 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah

penduduk dan kepadatannya serta banyaknya jumlah penduduk menurut golongan umur dapat dilihat pada **Tabel 2** dan **Tabel 3** berikut.

Tabel 2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa / Kelurahan Kecamatan Tabundung

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Tarimbang	645	594	1.239	24
2	Tapil	151	145	296	12
3	Billa	743	764	1.507	19
4	Praingkaeha	606	618	1.224	24
5	Waikanabu	460	454	914	11
6	Kacta	640	592	1.232	12
7	Wadi Pandak	318	274	592	33
8	Pindu Hurami	247	234	481	22
9	Kuki Talu	277	281	558	10
10	Banggs Wata	187	173	360	15
Jumlah		4.274	4.129	8.403	16

Sumber: Kecamatan Tabundung Dalam Angka, 2018

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Kecamatan Tabundung

No	Golongan Umur	Penduduk (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	622	634	1.256
2	0-9	531	500	1.031
3	10-14	448	392	840
4	15-19	318	275	593
5	20-24	297	257	554
6	25-29	313	332	645
7	30-34	242	265	507
8	35-39	274	265	539
9	40-44	259	227	486
10	45-49	199	218	417
11	50-54	209	191	400
12	55-59	168	150	318
13	60-64	110	141	251
14	65-69	105	88	193
15	70-74	77	51	128
16	> 75	75	70	145
Jumlah		4.245	4.056	8.301

Sumber: Kecamatan Tabundung Dalam Angka, 2018

B. Aksesibilitas Daerah Tujuan Wisata Pantai Tarimbang

Untuk mencapai lokasi wisata Pantai Tarimbang dapat menggunakan moda transport yang tersedia di Kabupaten Sumba Timur dengan sistem transportasi darat, laut dan udara. Bagi wisatawan mancanegara atau wisatawan luar pulau dapat menggunakan jalur laut dan udara. Adapun akses masuk menuju wisata Pantai Tarimbang tersebut dapat di tempuh melalui 3 jalur yaitu :

1. Rute Udara

Untuk akses wisatawan yang akan berwisata ke Pantai Tarimbang dari luar pulau melalui transportasi udara dapat melewati dua rute yaitu :

- 1) Dari Bandara Denpasar - Bandara Tambolaka - jalur darat (mencapai kurang lebih 7 jam dari tambolaka menuju Pantai Tarimbang); dan
- 2) Dari Bandara Denpasar - Bandara Eltari Kupang - Bandara Umbu Mehang Kunda - jalur darat (mencapai kurang lebih 5 jam dari Bandara Umbu Mehang kunda menuju Pantai Tarimbang).

2. Rute Laut

Bagi para wisatawan yang menggunakan rute laut dapat melewati :

- Waingapu – Sabu - Kupang
- Waingapu – Aimere - Kupang
- Waingapu – Ende - Kupang

- Waingapu – Borong - Kupang
- Sape - Waingapu
- Waingapu - Benoa
- Waingapu - Surabaya
- Waingapu - Labuan Bajo

Setelah menggunakan jalur laut, wisatawan dapat menggunakan jalur darat dari pelabuhan Waingapu menuju Pantai Tarimbang.

3. Rute Darat

Lokasi wisata yang berada jauh dari pelabuhan dan bandara menjadikan rute darat adalah pilihan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi Pantai Tarimbang. Wisatawan dapat menggunakan transportasi yang tersedia seperti mobil Travel, Ojek dan angkutan umum yaitu Truk. Untuk lebih transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai lokasi obyek wisata Pantai Tarimbang dapat dilihat pada **Gambar 1 berikut.**



Gambar 1. Sarana Transportasi

2.5 Sarana dan Prasarana Daerah Tujuan Wisata Pantai Tarimbang

Berdasarkan hasil identifikasi keberadaan fasilitas di Pantai Tarimbang terdiri atas fasilitas bangunan seperti warung makan dan kios, penginapan / home stay serta fasilitas toilet yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Sarana, telekomunikasi, listrik, dan sarana olahraga belum ada di areal wisata Tarimbang. Untuk keperluan listrik di penginapan / home stay, menggunakan tenaga surya atau genset. Di Pantai Tarimbang juga belum tersedia sarana untuk berlindung, rekreasi mandi, renang, atau sewa papan selancar. Wisata Pantai Tarimbang masih sangat minim akan ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana wisata. Untuk lebih

jelasan mengenai Sarana Pantai Tarimbang dapat dilihat pada **Tabel 4** dan **Gambar 2** dibawah ini.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Eksisting Obyek Wisata Pantai Tarimbang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1	Warung Makan	4
2	Kios	10
3	Penginapan/Home Stay	2
4	Toilet Umum	1
Jumlah		17

Sumber: Hasil Survey, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa di Pantai Tarimbang sarana dan prasarana terdiri atas:

- a) Warung Makan
Warung makan yang ada pada lokasi wisata ini sudah cukup memadai bagi wisatawan namun apabila wisatawan yang berkunjung sangat banyak maka maka warung makan tersebut kurang memadai. Warung makan tersebut masih sangat sederhana sehingga pelayanannya pun kurang bagus.
- b) Kios
Kios di lokasi wisata Pantai Tarimbang sudah cukup banyak tersedia, sehingga dapat melayani wisatawan yang berbelanja makanan ringan dan air mineral.
- c) Penginapan / Home Stay
Tempat penginapan / home stay berada pada tempat awal kedatangan pengunjung saat akan memasuki areal lokasi obyek wisata tersebut. Kondisi home stay tersebut cukup bagus dan tetap menggunakan gaya bangunan khas Sumba.
- d) Toilet umum
Toilet umum berada pada areal tempat yang di gunakan sebagai kegiatan ganti pakaian oleh pengunjung. Mereka secara bergantian memperagakan fasilitas ini karena hanya berjumlah 1 buah saja.



Gambar 2: Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Tarimbang

3. ANALISA POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TARIMBANG

3.1 Analisa Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tarimbang

3.1.1 Potensi Berdasarkan Sarana dan Prasarana

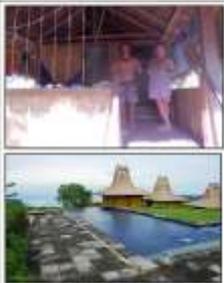
Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk menunjang kegiatan serta pengembangan suatu wisata demi kenyamanan para wisatawan atau

pengunjung objek wisata, serta untuk memenuhi berbagai kebutuhan para wisatawan selama berada di objek wisata tersebut.

Pembangunan sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Berbagai sarana dan prasarana yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum, serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan prasarana wisata dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama wisatawan berada pada lokasi wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan obyek wisatanya. Prasarana wisata tersebut terdiri dari jaringan listrik, jaringan telekomunikasi dan jaringan air bersih.

Potensi sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Bagedur antara lain ketersediaan dua buah *home stay* pada obyek wisata Pantai Tarimbang. Sedangkan untuk ketersediaan warung atau tempat makan di lokasi terdapat empat buah warung atau tempat makan yang buka setiap harinya untuk melayani wisatawan yang datang, dengan demikian kebutuhan konsumsi wisatawan akan lebih mudah terpenuhi. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada **Tabel 5** di bawah ini.

Tabel 5. Potensi Berdasarkan Sarana dan Prasarana

No	Visualisasi	Penjelasan
1		Penginapan / home stay yang tersedia pada obyek wisata Pantai Tarimbang. Terdapat dua home stay yang berada pada obyek wisata Pantai Tarimbang yaitu Marthen Home Stay dan Pieter's Magic Paradise.

3.1.2 Berdasarkan Aksesibilitas

Potensi yang ada terkait aksesibilitas dan transportasi adalah adanya alternative akses bagi wisatawan yang dari luar Pulau Sumba. Dimana akses yang dapat dilalui antara lain dari bandar udara Umu Meheng Kunda yang berada di Kota Waingapu dengan rute penerbangan Denpasar - Waingapu, Lombok - Waingapu dan Kupang - Waingapu dan bandar udara Tambolaka yang berada di Kabupaten

Sumba Barat Daya melalui rute dari Denpasar - Tambolaka, Lombok - Tambolak dan Kupang - Tambolaka. Dari Tambolaka wisatawan dapat menggunakan jalur darat dengan jarak tempuh ± 120 km dan waktu perjalanan $\pm 1,5$ jam perjalanan. Selain jalur udara tersedia juga jalur laut bagi wisatawan yang dari luar pulau. Adapun rute yang dapat ditempuh oleh wisatawan yaitu Surabaya – Denpasar – Bima - Waingapu, Labuan Bajo - Waingapu, Kupang – Ende - Waingapu dan Kupang – Sabu - Waingapu. Untuk lebih jelasnya mengenai aksesibilitas dapat dilihat pada **Tabel 6** dibawah ini.

Tabel 6. Potensi Berdasarkan Aksesibilitas

No	Visualisasi	Penjelasan
1		Armada angkutan udara (pesawat) yang tersedia bagi wisatawan yang ke obyek wisata pantai Tarimbang yaitu Merpati dan Lion Air. Pesawat tersebut akan mendarat di bandar udara Umbu Mehong Kunda (Sumba Timur) dan bandar udara Tambolaka (Sumba Barat Daya) dan selanjutnya wisatawan dapat melanjutkan perjalanan darat menuju obyek wisata Pantai Tarimbang.
2		Angkutan laut yang tersedia bagi wisatawan yang ke obyek wisata pantai Tarimbang yaitu Kapal Awu dan juga Kapal Feri. Kapal tersebut akan berlabuh di pelabuhan waingapu dan selanjutnya wisatawan dapat melanjutkan perjalanan darat menuju obyek wisata Pantai Tarimbang.

3.2 Analisa Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tarimbang

3.2.1 Berdasarkan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam suatu wilayah merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan suatu wilayah. Ketersediaan sarana prasarana tersebut merupakan hal yang sangat penting karena hal ini menunjukkan perkembangan dari suatu wilayah tersebut.

Namun demikian, obyek wisata Pantai Tarimbang masih memiliki kendala terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana

umum maupun sarana dan prasarana pariwisata. Ketersediaan jaringan listrik di obyek wisata Pantai Tarimbang masih sangat minim. Pihak pengelola dalam hal ini penyedia *home stay* / penginapan hanya menggunakan *genset* atau pembangkit listrik tenaga surya untuk memenuhi kebutuhan penerangan di malam hari bagi wisatawan.

Ketersediaan air bersih di obyek wisata Pantai Tarimbang juga masih sangat minim. Belum tersedia sistem perpipaan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat ataupun wisatawan di obyek wisata Pantai Tarimbang tersebut. Pihak pengelola atau penyedia penginapan harus menggunakan truk tengki untuk mengambil air dari mata air atau dari sungai untuk memenuhi kebutuhan air bersih untuk wisatawan.

Ketersediaan jaringan telekomunikasi baik pemancar ataupun jaringan kabel masih belum tersedia. Selain itu, kondisi jaringan jalan untuk mencapai kawasan Pantai Tarimbang cukup memprihatinkan dengan kondisi jalan yang rusak pada sebagian ruas jalan yaitu pada jarak tempuh antara desa Lailara dan desa Bangga Watu sampai desa Tarimbang dengan kerusakan sepanjang ± 20 km. Kondisi jalan yang rusak ini menyebabkan aksesibilitas ke obyek wisata Pantai Tarimbang menjadi sangat buruk. Selain itu ketersediaan angkutan umum juga masih sangat minim. Angkutan umum yang tersedia adalah truk dengan jadwal keberangkatan satu kali dalam satu hari sehingga cenderung wisatawan lebih menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan travel untuk berkunjung ke obyek wisata Pantai Tarimbang.

Berdasarkan ketersediaan sarana prasarana sesuai dengan kondisi eksisting dapat ditemukan bahwa sarana prasarana yang tersedia relative sedikit, sehingga cenderung tidak mampu mengakomodir jumlah wisatawan yang berkunjung dengan jumlah yang besar. Selain itu kondisi sarana prasarana juga tidak terawat dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai kendala sarana dan prasarana obyek wisata Pantai Tarimbang dapat dilihat pada **Tabel 7** di bawah ini.

Tabel 7. Kendala Berdasarkan Sarana dan Prasarana

No	Visual	Penjelasan
1		Kios / kiosong belum mampu menyediakan sarana menyebarkan kebutuhan sehari-hari wisatawan.
2		Warung makan yang tersedia di obyek wisata Pantai Tarimbang masih minim dan masih sangat sederhana. Belum tersedia restoran dan food center yang dapat menyajikan makanan khas Sumba.
3		Toilet umum masih sangat minim sehingga tidak mampu mengakomodir jumlah wisatawan yang ada secara keseluruhan.

3.2.2 Berdasarkan Aksesibilitas

Beberapa kendala yang dihadapi terkait aksesibilitas dan transportasi diantaranya adalah kondisi jalan yang rusak dimana status jalan tersebut adalah jalan provinsi. Kondisi jalan yang rusak yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang ± 20 Km. Selain itu, ketersediaan angkutan umum yang belum memadai. Angkutan umum yang tersedia berupa truk yang juga menjadi angkutan bagi masyarakat. Karena ketersediaan angkutan umum yang belum memadai, membuat para wisatawan banyak yang memilih untuk menggunakan mobil pribadi dan sepeda motor. Kondisi Aksesibilitas yang kurang baik tersebut dapat berpengaruh pada ketidaknyamanan wisatawan yang berkunjung sehingga berdampak pada perkembangan jumlah wisatawan yang berkurang / tidak adanya peningkatan jumlah wisatawan. Untuk lebih jelasnya mengenai visualisasi kendala aksesibilitas dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tarimbang dapat dilihat pada **Tabel 8** di bawah ini.

Tabel 8. Kendala Berdasarkan Aksesibilitas

No	Visual	Penjelasan
1		Kondisi jaringan jalan yang menuju lokasi wisata sangat buruk. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaknyamanan para pengunjung.
2		Transportasi umum yang tersedia yang menuju dan dari lokasi obyek wisata Pantai Tarimbang adalah hanya Truk.

Sumber: Hasil Analisa 2018

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terdapat beberapa poin yang bisa diambil sebagai kesimpulan mengenai potensi dan kendala pengembangan serta pengembangan wisata Pantai Tarimbang sebagai berikut:

1. Untuk mencapai lokasi obyek wisata Pantai Tarimbang harus menempuh waktu perjalanan 2 jam dari Kota Waingapu.
2. Kendala Aksesibilitas, yaitu kondisi jaringan jalan yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang yang buruk serta ketersediaan angkutan umum yang tidak memadai.

4.2 Saran

Untuk mencapai tujuan dalam pengembangan wisata Pantai Tarimbang untuk menjadikan lokasi pantai ini sebagai tujuan wisata pantai utama di Kabupaten Sumba Timur, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambah dan memperbaiki aksesibilitas berupa pelebaran dan perbaikan jaringan jalan yang rusak.
2. Penambahan armada angkutan umum berupa penyediaan bus pariwisata yang ke dan dari obyek wisata Pantai Tarimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur. 2009. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2009 - 2029*. Sumba Timur.
- [2] [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2010 - 2015*. Sumba Timur.
- [3] [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur. 2012. *Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2011/2012*. Sumba Timur.
- [4] [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur. 2012. *Kecamatan Tabundung Dalam Angka 2011/2012*. Sumba Timur.
- [5] Badrudin, B. 2000. *Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.

- [6] Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur. 2012. *Draft Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah*. Sumba Timur.
- [7] Gunawan. 1997. *Planning Sustainable Tourism*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- [8] Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- [9] Karyono, H.A. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Kusmayadi, Sugiarto, E. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Marpaung, H., Bahar, H. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Mubaraq, A. 2010. *Identifikasi Potensi dan Kendala Pengembangan Objek Wisata Pantai Napabale. Munante dan Walengkabola di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*. Bogor.
- [13] Niawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjad Mada.
- [14] Nugraha, W. 2008. *Analisis Suplay Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [15] Pendit, N.S. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.
- [16] -----1999. *Wisata Konvensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [17] Pratikto, W.A. Armono. H.D. dan Suntoyo. 1997. *Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut*. Yogyakarta: BPFE.
- [18] Ridwan, M. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Softmedia
- [19] Soekardijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata Sebagai Sytemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [20] Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [21] Umar. 1998. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- [22] Undang–Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataaan*. Jakarta.
- [23] Yoeti, O.A. 1995. *Tours and Travel Management*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. 1996. *Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- [24] Jaya, G.N. Purnama, 2017, *Manajemen Teknik Transportasi*, Unpak Press, Bogor.

PENULIS :

Ir. G.N. Purnama Jaya, MT. Staf Dosen Progam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik - Universitas Pakuan, Bogor.